

Penerapan Unsur Visual Pada Logo Petitenget Festival Tahun 2018

Oleh

I Made Dwiarya Swandi

Program Studi Seni Program Magister Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Denpasar
e-mail: dwiarya96@gmail.com

ABSTRAK

Dalam logo Petitenget festival Tahun 2018 nilai estetika dilihat pada unsur desain antara lain ilustrasi, tipografi dan warna. Ilustrasi adalah seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan atas suatu maksud atau tujuan secara visual. Warna merupakan unsur penting dalam objek desain. Dengan warna anda dapat menampilkan identitas atau citra yang ingin disampaikan. Tipografi adalah suatu proses seni untuk menyusun bahan publikasi menggunakan huruf cetak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan dan menginterpretasi unsur visual pada logo Petitenget Festival tahun 2018. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memberikan informasi tentang nilai unsur visual yang terdapat pada logo serta dapat memberikan pembaharuan dalam unsur warna. Teori yang digunakan adalah teori estetika, ilustrasi, tipografi dan warna. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan penerapan unsur visual dan interpretasi dari penulis yang dilihat dari ilustrasi, tipografi dan warna.

Kata Kunci : Logo Petitenget Festival, Ilustrasi, Warna dan Tipografi

PENDAHULUAN

Petitengget Festival merupakan kegiatan acara yang diselenggarakan oleh Desa Adat Kerobokan pada tanggal 14 September - 16 September 2018 di kawasan Pantai Petitengget. Petitengget festival ini menampilkan kegiatan seni dan budaya seperti pementasan wayang wong Kerobokan, pementasan serta penyerahan rekor muri untuk 2000 penari tenun dari 50 Banjar Se Desa Adat kerobokan, lomba “ngelawar” serta hiburan lainnya. Petitengget Festival baru pertama kali digelar dengan tema “Keroboan Art & Spririts” dengan mengangkat ikon “Bhuto Ijo” sebagai logo dari festival tersebut.

Logo atau tanda gambar merupakan identitas yang dipergunakan untuk menggambarkan citra dan karakter suatu lembaga, perusahaan maupun organisasi (Kusrianto, 2007:232). Pada prinsipnya, logo merupakan simbol yang mewakili sosok, wajah dan eksistensi suatu perusahaan maupun organisasi. Berdasarkan komponen penyusunnya, logo dapat berupa gambar (logogram), rangkaian huruf (logotype), atau gabungan gambar dan huruf. Logo menjadi sebuah senjata utama karena berperan sebagai identitas perusahaan yang pertama kali dilihat oleh publik. Dalam logo terdapat unsur visual yang penting dalam pembentuk logo. Penerapan yang tepat sangat berpengaruh bagi tujuan perancangan sebuah logo. Unsur visual itu antara lain ilustrasi, warna dan tipografi.

Ilustrasi adalah seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan atas suatu maksud atau tujuan secara visual (Kusrianto, 2007 : 140). Berdasarkan pengertian tersebut, ilustrasi merupakan suatu bentuk visual yang estetis untuk menciptakan daya tarik, menunjukkan identitas suatu produk, dan memperjelas sebuah informasi. Ilustrasi logo Petitengget Festival terdapat bentuk yang berwujud Butho Ijo. Ilustrasi dari logo Petitengget Festival menarik untuk diteliti karena bentuknya yang berwujud Butho Ijo yang terdapat kaitannya dengan mitos adanya Pura Petitengget.

Warna merupakan unsur penting dalam objek desain. Dengan warna anda dapat menampilkan identitas atau citra yang ingin disampaikan. Baik dalam membedakan pesan atau membedakan sifat secara jelas (Anggraini, 2014 : 37). Warna pada ilustrasi Logo Petitengget festival menerapkan berbagai macam warna sehingga dapat memberikan pemaknaan yang berbeda – beda pada target *audience*. Peran warna dalam seni rupa, sangat dominan yaitu dapat mengesankan gerak, jarak, tegangan, ruang, bentuk, maupun sebagai ekspresi atau makna simbolik. Tipografi adalah suatu proses seni untuk menyusun bahan publikasi menggunakan huruf cetak. (Kusrianto, 2007:190). Penerapan tipografi pada logo petitengget festival dapat memberikan pesan yang ingin disampaikan. Selain itu pemilihan jnis tipografi sangat berpengaruh dalam memberikan pesan terhadap target *audience*.

Dalam menyampaikan pesan atau informasi, target *audience* memiliki persepsi yang berbeda – beda akan memaknai sebuah logo. Kehadiran kritikus seni dalam menilai sebuah logo sangat penting dimana kritikus dapat membantu target *audience* dalam memberikan informasi tentang penerapan unsur – unsur visual dalam sebuah Logo. Dengan demikian, ilustrasi dan warna pada logo Petitenget Festival menjadi objek yang menarik untuk diteliti karena penerapan ilustrasi dan warnanya.

DATA DAN PEMBAHASAN

Pada prinsipnya, logo merupakan simbol yang mewakili sosok, wajah dan eksistensi suatu perusahaan maupun organisasi. Logo Petitenget Festival merupakan sebuah logo yang tujuan perancangannya menjadikannya sebuah branding atau ikon yang menampilkan Butho Ijo sebagai ilustrasi logo tersebut. Petitenget festival ini diselenggarakan selain untuk melestarikan seni dan budaya juga untuk menambah daya tarik wisata. Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan, khususnya pulau Bali yang menjadikan pariwisata sebagai sektor utama dalam pendapatan. Oleh karena itu logo Petitenget festival tahun 2018 diharapkan menjadi branding untuk menarik daya tarik wisata melalui nilai estetis yang terkandung didalamnya. Nilai estetis itu dapat dilihat dari unsur visualnya antara lain ilustrasi dan warna. Dibawah ini akan dijelaskan tentang penerapan ilustrasi, warna dan tipografi pada Logo Petitenget festival tahun 2018.



Gambar 1. logo Petitenget Festival
(Sumber : <https://www.facebook.com/PetitengetFestival>)

a. Ilustrasi

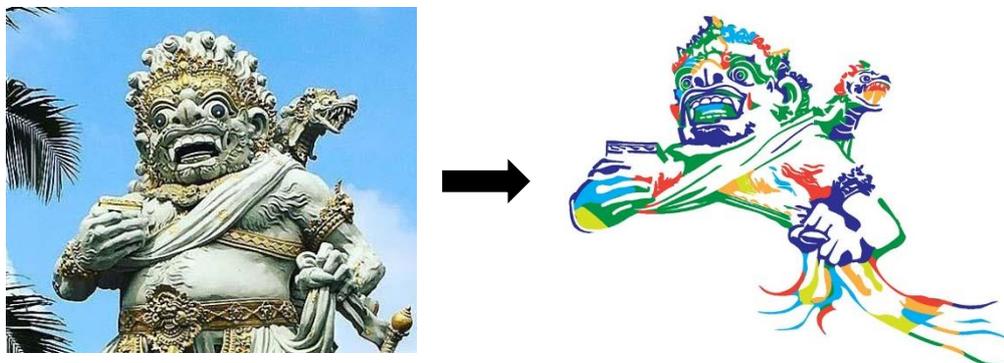
Ilustrasi adalah seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan atas suatu maksud atau tujuan secara visual (Kusrianto, 2007 : 140). Ilustrasi dari Logo Petitenget Festival Tahun 2018 ini adalah ilustrasi berwujud “Butho Ijo” dimana Butho Ijo memiliki

kaitannya dengan wilayah Petitenget. Menganalisis bentuk ilustrasi dari Logo Petitenget festival dapat dilihat dari unsur yang menyusunnya antara lain garis dan *Shape*. Peranan garis sangat penting dalam proses perwujudan bentuk karena garis sangat menentukan ekspresi seorang seniman dan pemberian makna pada objek ciptaanya. Pada garis dari ilustrasi Logo Petitenget festival menggunakan garis lengkung.



Gambar 2. Garis Pada Ilustrasi Logo Petitenget Festival
(Sumber : <https://www.facebook.com/PetitengetFestival>)

Shape adalah suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah garis atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda. Menurut Djelantik (Dalam Jurnal PRABANGKARA), menyebutkan bahwa bidang merupakan unsur yang bisa memberi kesan estetik yang berbeda-beda. Pada ilustrasi Logo Petitenget festival, bentuk bidang yang paling kuat untuk merepresentasikan wujud dari ilustrasi logo tersebut. Penempatan atau penyusunan bidang – bidang ini memiliki wujud “Butho Ijo”.



Gambar 3. Bentuk Ilustrasi Logo Petitenget Festival
(<https://www.facebook.com/PetitengetFestival>)

Dalam menginterpretasi ilustrasi Logo Petitenget festival, penulis mencoba mengkaitkannya dengan teori estetika. Peranan garis sangat penting dalam proses perwujudan bentuk karena garis sangat menentukan ekspresi seorang seniman dan pemberian makna pada objek ciptaanya. Pada garis dari ilustrasi Logo Petitenget festival menggunakan garis lengkung yang bersifat lembut. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan Djelantik (1999: 22) garis yang membelok atau melengkung dapat memberikan kesan yang luwes dan lembut. Kesan ini juga bertujuan untuk merubah stigma masyarakat tentang Petitenget dan Kerobokan yang merupakan daerah LP yang bernuansa keras yang diungkapkan juga oleh ketua Petitenget Festival yaitu A.A Bagus Bayu Joni Saputra.

Bentuk dari bidang yang berwujud “Butho Ijo” ini sebagai ilustrasi pada Logo petitenget festival adalah bidang yang tidak geometris atau melengkung. Wujud asli dari patung “Butho Ijo” ini disederhanakan melalui bentuk bidang yang melengkung dengan merubah gambar patung “Butho Ijo” menjadi bentuk sederhana sebagai wujud ilustrasi Logo Petitenget ini. Penyederhanaan bentuk bidang ini bertujuan agar ilustrasi dari Logo Petitenget ini terkesan simpel dan mudah diingat. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Supriyono (2010: 106) yaitu Logo yang efektif harus memenuhi prinsip-prinsip sebuah logo, yaitu mampu mendeskripsikan perusahaan atau produk (*describe*), tetap efektif dan menarik jika dicetak hitam-putih (*effective without colour*), simpel dan mudah diingat (*memorable*), serta masih tetap terbaca dan dikenali dalam ukuran kecil (*scalable*).

b. Warna

Pada Logo Petitenget Festival menggunakan berbagai macam warna primer (merah, kuning, biru) dan sekunder (oranye, hijau, ungu). Warna merupakan unsur penting dalam objek desain. Dengan warna anda dapat menampilkan identitas atau citra yang ingin disampaikan. Baik dalam membedakan pesan atau membedakan sifat secara jelas (Anggraini, 2014 : 37). Peran warna dalam seni rupa, sangat dominan yaitu dapat mengesankan gerak, jarak, tegangan, ruang, bentuk, maupun sebagai ekspresi atau makna simbolik.

Menurut A.A Bagus Bayu Joni Saputra selaku ketua panitia Petitenget Festival, penggunaan berbagai macam warna pada ilustrasi Logo Petitenget Festival bertujuan memberi kesan *glamour*, dan berbagai macam seni budaya terdapat pada acara tersebut. Menurut penulis dari penggunaan banyak warna berdampak pada tidak adanya *point of interest* atau titik fokus, sehingga logo Petitenget Festival tersebut tidak berkesan simpel dan mudah diingat. Hal ini senada dengan pendapat Supriyono (2010 : 106) logo yang efektif harus memenuhi prinsip-prinsip sebuah logo, yaitu mampu mendeskripsikan perusahaan atau produk (*describe*), tetap

efektif dan menarik jika dicetak hitam-putih (*effective without colour*), simpel dan mudah diingat (*memorable*), serta masih tetap terbaca dan dikenali dalam ukuran kecil. Sehingga pemilihan dan penggunaan warna yang tepat sangat berpengaruh pada estetika dari logo.

c. Tipografi

Pada logo Petitenget festival Tahun 2018 menggunakan jenis tipografi *Sans Serif*. *Sans serif* adalah jenis huruf yang tidak memiliki sirip pada ujung hurufnya dan memiliki ketebalan huruf yang sama atau hampir sama. Dalam menginterpretasi tipografi logo Petitenget festival penggunaan jenis huruf sans serif dapat dilihat pada tulisan “Festival: dan *Tag line* dari logo tersebut. Penggunaan jenis huruf ini bertujuan untuk menampilkan kesan modern dan sederhana. Hal ini senada diungkapkan oleh Anggraini (2014:60) huruf ini melambangkan kesederhanaan, lugas, “masa kini”, dan futuristik. Selain itu, *sans serif* sangat cocok bila didampingkan dengan grafis yang berkesan. Jenis tipografi *sans serif* juga dapat dilihat pada Logotype dari logo ini. Penggunaan jenis tipografi *sans serif* pada *logotype* ini bertujuan untuk memberi kesan yang senada dengan logogram, tetapi penggunaan jenis tipografinya ini dapat mempengaruhi penglihatan audience. Hal ini disebabkan huruf yang digunakan tidak memperhatikan *readability*. *Readability* adalah penggunaan huruf dengan memperhatikan hubungannya dengan huruf lain sehingga terlihat jelas khususnya spasi antar huruf (Anggraini, 2014:65).

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, penerapan unsur visual (ilustrasi, warna dan tipografi) pada Logo Petitenget Festival Tahun 2018 adalah ilustrasi pada logo tersebut menyederhanakan wujud “Butho Ijo” yang memiliki unsur pembentuk yaitu garis, bidang. Garis yang pada ilustrasi logo ini menggunakan garis melengkung yang terkesan luwes dan lembut. Bidang pada Logo ini di sederhanakan dengan bertujuan memberi kesan simpel dan mudah diingat. Warna pada logo ini menggunakan banyak warna sehingga fungsinya tidak ada titik fokus pada logo tersebut dan disarankan dalam penggunaan warna mengambil salah satu warna yang mencerminkan Petitenget sehingga prinsip logo tercapai. Tipografi yang digunakan pada logo tersebut menggunakan jenis tipografi *sans serif*. Namun pada penggunaan tipografi pada logotype tidak adanya *readability*. Selain itu adanya kritikus seni dapat memudahkan target audience dalam menafsirkan maksud dari sebuah logo petitenget festival tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini S, Lia dan Nathalia, Kirana. 2014. *Desain Komunikasi Visual; Dasar-Dasar Panduan Untuk Pemula*. Bandung : Nuansa Cendikia

Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia

Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: ANDI

Sumber Internet

Jurnal PRABANGKARA Volume 21, Nomor 2 Desember 2017 68 – 79 diakses pada tanggal 10/04/19